

Internal Control System Of Merchant Inventory At Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu

Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu

Gusti Riani ¹⁾; Neri Susanti ²⁾; Kamelia Astuty ³⁾

^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ gustiriani5@gmail.com

How to Cite :

Riani, G., Susanti, N., Astuty, K. (2025). Internal Control System Of Merchant Inventory At Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu. JURNAL EMBA, 2 (2).

ARTICLE HISTORY

Received [01 November 2025]

Revised [02 Desember 2025]

Accepted [05 Desember 2025]

KEYWORDS

Internal Control System,
Merchandise Inventory, Alfamart

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu adalah perusahaan ritel yang mengambil barang dari Warehouse Bengkulu. Meskipun perusahaan ritel harus menempatkan karyawan kompeten, melengkapi fasilitas keamanan, dan melakukan pemeriksaan fisik barang (*stock opname*) rutin, pengendalian internal yang dilakukan masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kehilangan barang dagang, kerusakan barang dagang, dan ketidakseimbangan antara persediaan fisik dengan laporan stok, yang bahkan mencapai ratusan ribu rupiah. Ketidakseimbangan ini berdampak pada pemotongan gaji karyawan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode komperatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang terlibat Pengendalian Persediaan Barang Dagang Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dengan teori Mulyadi (2018:488). Dalam unsur organisasi adanya jadwal dan panitia yang terlibat dalam Stock Opname. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan telah sesuai, di mana laporan *Stock Opname* bulanan ditandatangani oleh kepala toko dan *Stock Opname* harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift, pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan *Stock Opname* bulanan dan harian (parsial) dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang. Praktik yang sehat, adanya kesesuaian dalam penerapan yang sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, di mana faktur telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh Warehouse Alfamart, Pelaksanaan *Stock Opname* dilakukan secara 2 kali (bulanan dan harian) dengan menggunakan sistem PDA.

ABSTRACT

This study aims to find out: The Implementation of Internal Control applied by the company to Alfamart Stores. The Role of Internal Control on the Inventory of Merchandise in Alfamart Stores. The research method used is a comparative method with a descriptive approach. This research was

conducted using interview and documentation techniques with parties involved in the Control of Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu Merchandise Inventory. The results of the study show that the internal control system of merchandise inventory at Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu is compatible with Mulyadi's theory (2018:488). In the organizational element, there is a schedule and committee involved in Stock Taking. The authorization system and recording procedures have been appropriate, where the monthly Stock Taking report is signed by the store head and the daily Stock Taking is signed by the shift holding employee, the recording after the results of the monthly and daily (partial) Stock Taking reports is calculated based on an invoice that contains the type of goods, the price of the goods and the quantity of goods. Sound practices, there is conformity in the implementation of the internal control system of merchandise inventory, where the invoice has been given a printed serial number and issued by Warehouse Alfamart, the implementation of Stock Taking is carried out 2 times (monthly and daily) using the PDA system.

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha retail di Indonesia semakin pesat, terbukti dengan semakin banyaknya minimarket yang ada di sekitar lingkungan kita. Salah satu bentuk perusahaan adalah perusahaan dagang, yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan usahanya dengan membeli produk dari produsen dan atau perusahaan lain untuk kemudian dijual kembali kepada masyarakat selaku konsumen. Menurut Moelino (2020) perusahaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi secara tetap dan terus-menerus untuk memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan hukum. Secara umum ada dua jenis perusahaan dagang (Merchandise Company) yaitu perusahaan dagang besar/ atau grosir (Wholesale) dan perusahaan dagang kecil atau yang sering disebut ritel (Retail). Beberapa ritel tersebut diantaranya Alfamart, Indomaret, Hypermart, Eljhon, MM88, Lotte Mart, dan Giant. Ritel merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Menurut Kotler dan Keller (2021:330) retailing adalah semua kegiatan menjual barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi atau non bisnis. Alfamart merupakan salah satu ritel yang sudah berkembang. Alfamart adalah sebuah brand minimarket penyedia kebutuhan sehari-hari, Alfamart menjual berbagai jenis barang, jenis barang tersebut sebagian besar adalah barang yang dibeli dari pemasok untuk kemudian dijual kembali kepada konsumen sehingga dari hal tersebut Alfamart dapat dikelompokkan sebagai perusahaan dagang. Kegiatan utama perusahaan dagang yaitu membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah.

Persediaan menurut Iswanto & Akbar (2021) adalah barang atau sumber daya perusahaan yang penting untuk dikelola karena dengan diturunkannya tingkat persediaan oleh perusahaan, di satu sisi perusahaan dapat menurunkan biaya persediaan, tapi di sisi yang lain, jika stok suatu produk habis maka pelanggan menjadi tidak puas. Maka dari itu harus bisa dicapai keseimbangan antara tingkat layanan pada pelanggan dan investasi persediaan. Persediaan barang merupakan sejumlah barang-barang yang disediakan oleh perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen.

Dengan sistem persediaan, maka proses pencarian barang dan pengaturan barang tersedia bisa lebih teratur. Selain sistem persediaan barang minimarket juga akan bermanfaat untuk memudahkan para pelanggan menemukan barang yang ingin dibeli dan memudahkan para karyawan untuk membuat laporan. Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu merupakan salah satu perusahaan ritel yang menjual kebutuhan sehari-hari. Dalam memenuhi kebutuhan konsumen seluruh barang yang ada di Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu di ambil dari Warehouse yang berlokasi di Bengkulu. Sebagai perusahaan ritel yang membeli barang dagangan dari produsen dan

menjual kembali kepada masyarakat, maka penting bagi perusahaan untuk menempatkan karyawan yang kompeten, melengkapi fasilitas keamanan dan menjadwalkan pemeriksaan fisik barang dagangan (stock opname) secara rutin. Berdasarkan pengamatan pra penelitian selama ini pengendalian internal yang dilakukan Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu masih belum maksimal, dikarenakan masih ada kehilangan barang dagang, kerusakan barang dagang dan ketidakseimbangan antara persediaan yang ada dengan laporan persediaan stok barang, hal ini diketahui pada saat dilakukan pemeriksaan fisik barang dagangan (stock opname) secara rutin. Jumlah ketidakseimbangan barang dagangan yang dialami dikarenakan kerusakan atau kehilangan yang bisa mencapai ratusan ribu rupiah, sehingga termasuk dalam nota barang hilang dan berdampak pada pemotongan gaji setiap karyawan.

LANDASAN TEORI

Sistem

Menurut Nestary (2020) sistem merupakan suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen atau variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Jogiyanto (2020) berpendapat bahwa, definisi sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan sesuatu sasaran yang tertentu. Sistem menurut Sutarmanto (2021), adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan proses pencapaian suatu tujuan utama.

Sistem Pengendalian Internal

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut Achmad Solehan (2021), COSO (Committee Of Sponsoring Organizations) menggambarkan Sistem pengendalian internal sebagai proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka yang berada dibawah arahnya untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian dapat dicapai, termasuk efisiensi dan efektivitas operasional organisasi; keandalan pelaporan keuangan; dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Berdasarkan pengertian sistem pengendalian internal menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dibuat untuk memberikan jaminan keamanan bagi unsur-unsur perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Persediaan Barang Dagang

Menurut Kieso dkk dalam Karlina dan Ernawati (2022) persediaan adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam hal kepentingan bisnis atau barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan adalah suatu komponen aset yang sangat penting bagi suatu perusahaan disebabkan persediaan adalah sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan. Persediaan barang dagang merupakan aktiva yang paling aktif perputarannya dalam suatu perusahaan dagang disebabkan secara terus menerus terjadi transaksi pembelian dan penjualan atas barang tersebut. Oleh karena itu, persediaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik agar tidak menjadi kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan aktivitas perusahaan terganggu. Menurut Parso (2021) Persediaan barang dagangan adalah elemen yang sangat penting dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran maupun perusahaan partai besar. Persediaan merupakan barang yang diperoleh untuk dijual kembali atau bahan untuk diolah menjadi barang jadi atau barang jadi yang akan dijual atau yang akan digunakan. Pendapat lain mengatakan persediaan barang dagang adalah suatu barang yang akan dijual pada periode tertentu maupun

barang yang masih harus dilakukan proses pengerjaan untuk dijual kembali (Kurniawan, 2021). Selanjutnya menurut Wiratna (2019) menyatakan bahwa “persediaan barang dagang adalah barang yang dimiliki perusahaan yang siap dijual dalam operasi perusahaan atau dapat pula barang yang akan digunakan sebagai bahan untuk membuat barang dalam bentuk lain untuk dijual”. Sementara Paraswati dkk (2021) mengemukakan bahwa “persediaan barang dagang adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan”.

Pengertian-pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan, yang mempunyai peran sangat penting untuk perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Sistem Pengendalian Internal Persediaan

Mulyadi (2014) sistem pengendalian internal yaitu pengawasan internal meliputi struktur organisasi dan semua prosedur serta alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan dalam organisasi dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi, dan menjaga dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal yang baik menggunakan metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mulyadi (2019) adalah :

1. Struktur Organisasi.

- Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.
- Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan dan biaya, karena karyawan di kedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

- Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.
- Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.
- Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.

3. Praktik yang sehat.

- Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.
- Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen. Pertama kali penghitung dan kedua kali pengecek.
- Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode komparatif dengan mengumpulkan data yang aktual atau sedang berlangsung dan benar-benar nyata dan dapat dijelaskan, diuraikan dan dipresentasikan untuk kemudian dibandingkan dengan teori yang ada. Dalam penelitian ini membandingkan teori mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang telah dikemukakan oleh Mulyadi (2018) dengan sistem pengendalian internal Mie Instant Merek Indomie pada Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

Tabel 1. Perbandingan antara Sistem Pengendalian Internal Persediaan barang dagang yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018) dengan Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu.

| Unsur Pengendalian | Mulyadi (2018) | Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu | Sesuai Tidak Sesuai | Keterangan |
|---|--|--------------------------------------|---------------------|------------|
| 1. Struktur Organisasi | <p>1. Panitia dalam Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi perhitungan dan fungsi pengecekan.</p> <p>2. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang dan fungsi akuntansi persediaan dan biaya, karena karyawan di kedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan.</p> | | | |
| 2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan | <p>1. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan.</p> <p>2. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang</p> | | | |

| Unsur Pengendalian | Mulyadi (2018) | Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu | Sesuai Tidak Sesuai | Keterangan |
|-----------------------|---|--------------------------------------|---------------------|------------|
| 3. Praktik Yang Sehat | <p>telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik.</p> <p>3. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.</p> <p>1. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.</p> <p>2. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen. Pertama kali penghitung dan kedua kali pengecek.</p> <p>3. Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam</p> | | | |

| Unsur Pengendalian | Mulyadi (2018) | Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu | Sesuai Tidak Sesuai | Keterangan |
|--------------------|--|--------------------------------------|---------------------|------------|
| | <p>bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik.</p> <p>4. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kuantitas persediaan harus dijamin ketelitiannya.</p> | | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 2. Hasil bandingan antara sistem internal persediaan barang yang dikemukakan oleh mulyadi (2018:489), dengan Alfamart Basuki Rahmat Kota Bengkulu

| Unsur Pengendalian | Mulyadi (2018:489) | Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu | Sesuai/Tidak Sesuai | Keterangan |
|--------------------|---|--|--|--|
| Organisasi | <p>1. Perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek.</p> <p>2. Panitia yang dibentuk harus terdiri dari karyawan selain karyawan fungsi gudang</p> | <p>1. Perhitungan fisik persediaan barang dagang dilakukan sesuai dengan jawal yang telah ditetapkan yang berisi tanggal SO dan siapa saja yang terlibat.</p> <p>2. Panitia yang terlibat adalah semua karyawan Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu.</p> | <p>Sesuai, karena ditentukan berdasarkan jadwal dan siapa saja yang terlibat pada saat SO</p> <p>Tidak Sesuai, karena panitia yang terlibat adalah seluruh karyawan toko yang memang berhubungan dengan persediaan</p> | <p>Lampiran 3 (Jadwal Stock Opname)</p> <p>Lampiran 3(Jadwal Stock Opname)</p> |

| | | | | |
|--|--|---|--|---|
| | dan fungsi akuntansi persediaan dan biaya, karena karyawan di kedua bagian inilah yang justru dievaluasi tanggung jawabnya atas persediaan. | | barang dagang | |
| Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan | <p>1. Daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan. Yaitu hasil akhir sesudah dilakukannya perhitungan fisik persediaan barang lalu ditandatangani oleh kepala toko</p> <p>2. Pencatatan hasil perhitungan fisik persediaan didasarkan atas kartu perhitungan fisik yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu</p> | <p>1. Hasil SO bulanan ditandatangani oleh kepala Toko, sedangkan hasil SO parsial (harian) ditandatangani oleh karyawan pemegang shift yang melakukan perhitungan.</p> <p>2. Pencatatan hasil perhitungan barang dagang berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian yang sesuai dengan faktur yang dikirim oleh pihak <i>Warehouse</i>.</p> <p>3. Dilakukan cek hasil SO berdasarkan faktur dan fisik barang yang ada, sesuai dengan kuantitas dan harga barang yang di faktur</p> | <p>Sesuai, karena SO bulanan ditandatangani oleh kepala toko dan SO harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift.</p> <p>Tidak Sesuai, Karena dilakukan pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian (parsial).</p> <p>Tidak Sesuai, karena</p> | <p>Lampiran 4 (Report hasil selisih stock opname).</p> <p>Lampiran 4 (Report hasil selisih stock opname)</p> <p>Lampiran 5 (Faktur yang dikirim dari <i>Warehouse</i> Alfamart)</p> |

| | | | | |
|--------------------|--|--|--|---|
| | <p>perhitungan fisik.</p> <p>3. Penyesuaian terhadap kartu persediaan didasarkan pada informasi (kuantitas maupun harga pokok total) tiap jenis persediaan yang tercantum dalam daftar perhitungan fisik.</p> | | <p>persediaan barang dagang dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang.</p> | |
| Praktik yang sehat | <p>1. Kartu perhitungan fisik bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi pemegang kartu perhitungan fisik.</p> <p>2. Perhitungan fisik setiap jenis persediaan dilakukan dua kali secara independen.</p> | <p>1. Faktur persediaan barang dagang telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh Warehouse Alfamart.</p> <p>2. Stock Opname dilakukan secara 2 kali yaitu bulanan dan harian (parsial)</p> | <p>Tidak Sesuai, karena faktur sudah diberi nomor urut oleh Warehouse alfamart.</p> <p>Sesuai, karena SO dilakukan 2 kali (bulanan dan harian)</p> | <p>Tidak Ada</p> <p>Lampira 3 (Jadwal Stock Opname)</p> |

Sumber: Hasil Penelitian, 2025.

Pembahasan

Organisasi

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488) yang menyatakan bahwa perhitungan fisik persediaan harus dilakukan oleh suatu panitia yang terdiri dari fungsi pemegang kartu perhitungan fisik, fungsi penghitung dan fungsi pengecek. Untuk menjamin ketelitian dan keandalan data yang dihasilkan dari kegiatan perhitungan fisik perusahaan, panitia dibentuk untuk melaksanakan kegiatan tersebut yang terdiri dari pemegang kartu perhitungan fisik, penghitung dan pengecek. Sedangkan di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu sistem pengendalian internal yang dilakukan terhadap persediaan barang dagang adalah dengan melakukan Stock Opname (SO) sebulan sekali dan Stock Opname (SO) secara parsial atau setiap hari yang dilakukan oleh karyawan yang bertugas. Dalam melakukan Stock Opname (SO) tersebut manajemen Alfamart membuat jadwal yang telah ditentukan dan melibatkan seluruh karyawan Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu.

Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Sistem Otorisasi dan prosedur pencatatan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488) menyatakan bahwa daftar hasil perhitungan fisik persediaan ditandatangani oleh ketua panitia perhitungan fisik persediaan. Pencatatan ke dalam daftar hasil perhitungan fisik harus didasarkan atas dokumen sumber (kartu perhitungan fisik) yang telah diteliti kebenarannya oleh pemegang kartu perhitungan fisik. Harga satuan yang dicantumkan dalam daftar perhitungan fisik adalah diambilkan dari kartu persediaan yang bersangkutan dalam prosedur penetapan harga (pricing procedure). Setelah kuantitas tiap jenis persediaan yang dihitung dicantumkan dalam daftar hasil perhitungan fisik, kemudian ditentukan harga pokok per unitnya dan jumlah harga pokok tiap jenis persediaan, untuk dasar penyesuaian data yang dicatat dalam kartu persediaan yang bersangkutan. Sedangkan sistem otorisasi transaksi dilakukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang terjadi di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu telah diproses oleh sistem informasi akuntansi yang valid dan sesuai yang ditentukan oleh manajemen Alfamart. Setiap transaksi harus diotorisasi oleh kepala toko karena dalam tugas ini hanya dapat diberikan oleh orang yang memiliki wewenang untuk menyetujui setiap terjadinya transaksi. Hasil perhitungan fisik terhadap persediaan barang dagang berdasarkan SO bulanan di tandatangi oleh Kepala Toko Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dengan melihat kondisi fisik barang yang ada dan dibandingkan dengan laporan stok persediaan barang. Hasil SO bulanan ditandatangani oleh kepala Toko, sedangkan hasil SO parsial (harian) ditandatangani oleh karyawan pemegang shift yang melakukan perhitungan. Pencatatan hasil perhitungan barang dagang berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian yang sesuai dengan faktur yang dikirim oleh pihak *Warehouse*. Dilakukan cek hasil SO berdasarkan faktur dan fisik barang yang ada, sesuai dengan kuantitas dan harga barang yang di faktur. Ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488), karena SO bulanan ditandatangani oleh kepala toko dan SO harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift, pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian (parsial) karena persediaan barang dagang dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang.

Praktik yang sehat

Praktik yang sehat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488) digunakan untuk menghindari tidak dicatatnya hasil perhitungan fisik persediaan, dokumen yang dipakai sebagai alat untuk merekam hasil perhitungan fisik harus bernomor urut tercetak dan pemakaian nomor urut tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik. Untuk menjamin ketelitian perhitungan fisik persediaan, perhitungan tiap jenis persediaan harus dilakukan dua kali. Perhitungan pertama dilakukan oleh penghitung dan hasilnya direkam dalam kartu perhitungan fisik bagian Hasil perhitungan ini kemudian dicek kebenarannya oleh pengecek

dengan cara melakukan perhitungan ke dua secara independen. Hasil perhitungan ke dua direkam dalam kartu perhitungan fisik bagian 2. Kartu perhitungan fisik bagian ke-2 merupakan dokumen sumber bagi pencatatan dalam daftar hasil perhitungan fisik. Untuk menjamin ketelitian dokumen sumber tersebut, kartu perhitungan fisik bagian ke-2 harus dicocokkan dengan kartu perhitungan fisik bagian ke-3 oleh pihak yang bebas dari kegiatan perhitungan fisik. Pemegang kartu perhitungan fisik harus mencocokkan kedua bagian kartu perhitungan fisik untuk membuktikan ketelitian data yang direkam dalam kartu tersebut. Peralatan dan metode yang digunakan untuk mengukur dan menghitung kualitas persediaan harus dijamin ketelitiannya agar hasil perhitungan fisik persediaan teliti dan andal. Dalam melakukan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu, dimana perhitungan persediaan barang dagang di alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dilakukan sebanyak 2 kali yaitu perbulan dan harian dengan melakukan perhitungan fisik per karton dan pengecekan per counter menggunakan sistem PDA yang ada dikomputer. Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan barang dagang di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu, faktur penjualan diberi nomor urut yang tercetak dan dipertanggungjawabkan oleh karyawan yang bertugas pada hari itu. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori Mulyadi (2018:488) dengan penerapan yang ada di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dalam melakukan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang karena setiap faktur persediaan barang dagang telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh *Warehouse* Alfamart, di mana Stock Opname dilakukan secara 2 kali yaitu bulanan dan harian (parsial) dan dalam melakukan SO menggunakan sistem PDA. Hanya saja unsur pengendalian praktik yang sehat ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori Mulyadi (2018:44) dengan penerapan di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu adalah Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik, karena di Alfamart Basuki Rahmat Kuantitas dan data persediaan dicocokkan berdasarkan faktur yang dikirim oleh warehouse. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendhy Awendry (2020) pada unsur praktik yang sehat yang menyatakan bahwa adanya kesesuaian antara teori Mulyadi (2016:488) dengan PD. Han Jaya Kota Bengkulu, di mana kartu perhitungan fisik persediaan barang dagang telah diberi nomor berurut, pengecekan persediaan telah dilakukan dua kali oleh bagian penghitung persediaan dan selanjutnya oleh pengecek persediaan. Sedangkan Untuk unsur sistem otorisasi dan prosedur pencatatan 51 adanya kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori Mulyadi (2016:488) dengan PD. Han Jaya Kota Bengkulu, Penelitian ini bertolakbelakang pada penelitian yang dilakukan oleh Wendhy Awendry (2020) yaitu pada Unsur Organisasi dan sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, di mana tidak adanya kesesuaian antar teori Mulyadi (2018:488) dengan keadaan yang terjadi pada PD. Han Jaya Kota Bengkulu untuk unsur organisasi, karena perhitungan fisik dilakukan langsung oleh bagian gudang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Adanya kesesuaian sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488), dalam melakukan perhitungan fisik (Stock Opname) yang dilakukan ditentukan berdasarkan jadwal dan siapa saja yang terlibat pada saat SO dan panitia yang terlibat adalah seluruh karyawan toko yang memang berhubungan dengan persediaan barang dagang.
2. Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagang pada alfamart Basuki Rahmat Bengkulu telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi (2018:488), karena SO bulanan ditandatangani

oleh kepala toko dan SO harian ditandatangani oleh karyawan pemegang shift, pencatatan setelah berdasarkan hasil laporan SO bulanan dan harian (parsial) karena persediaan barang dagang dihitung berdasarkan faktur yang memuat mengenai jenis barang, harga barang dan jumlah barang.

3. Dalam praktik yang sehat, adanya kesesuaian antara teori Mulyadi (2018:488) dengan penerapan yang ada di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dalam melakukan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang karena setiap Faktur persediaan barang dagang telah diberi nomor urut cetak dan dikeluarkan oleh *Warehouse* Alfamart, di mana Stock Opname dilakukan secara 2 kali yaitu bulanan dan harian (parsial) dan dalam melakukan SO menggunakan sistem PDA.
4. Hanya saja unsur pengendalian praktik yang sehat ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori Mulyadi (2018:44) dengan penerapan di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu adalah Kuantitas dan data persediaan yang lain yang tercantum dalam bagian ke-3 dan bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicocokkan oleh pemegang kartu perhitungan fisik sebelum data yang tercantum dalam bagian ke-2 kartu perhitungan fisik dicatat dalam daftar hasil perhitungan fisik, karena di Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dan data persediaan dicocokkan berdasarkan faktur yang dikirim oleh *Warehouse*.

Saran

1. Alfamart Basuki Rahmat Bengkulu dapat meningkatkan sistem pengendalian terutama mengenai adanya pencatatan ulang mengenai kuantitas dan harga barang dagang dan tidak hanya terpaku pada faktur yang dikirim oleh *Warehouse*.
2. PT. Alfamart Basuki Rahmat, sebaiknya barang yang dikirim dari *Warehouse* setelah dihitung tidak langsung didisplay, tetapi harus dimasukkan dulu di gudang agar pencatatan dan pemajangan barang dapat sesuai dengan tempat dan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Anggrayati, S. J., & Syaharman, S. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Pt. Tirta Raya Abadi Medan. *Worksheet: Jurnal Akuntansi, 1(2)*, 154–159. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2124>
- Ardian, C. Faradila, Fandli S. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Cv. Mitra Mobil Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 11(1)*, 1–18.
- Azuwandri, A., Yusnita, Y., & Novrianda, H. (2024). Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Mita Jaya Kota Bengkulu. *Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara, 3(1)*, 23–34. <https://doi.org/10.56135/jabnus.v3i1.141>
- Binus. (1967). Karakteristik dan Klasifikasi Sistem. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11)*, 951–952., 1–16.
- Budiman, N. V., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Kredit Pada Pt. Rajawali Nusindo Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi, 15(3)*, 366. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29674.2020>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title. *8(1)*, 167–186.
- Daos, M., & Angi, Y. F. (2019). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Angkasa Raya Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi*
- 208** | Gusti Riani, Neri Susanti, Kamelia Astuty; *Internal Control System Of Merchant Inventory...*

- Dan Akuntabilitas, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.35508/jak.v7i1.1298>
- Gani, A. G., Dewi, P. F., Sugiharto, A., Caringin, D., & Bandung, T. (2014). Sistem Informasi Point of Sale Berbasis Web Pada Dapur Caringin Tilu Bandung. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 10(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v10i2.1072>
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2019). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Gava Media.
- Hutahaean, P. (2015). Karakteristik Sumber Daya Manusia dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 8(1), 45-60.
- Iswanto, A., & Akbar, R. (2021). Analisis Metode Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.567>
- Karlina, Neni dan Ernawati Malik. 2022. "Evaluasi Perlakuan Akuntansi Untuk Persediaan Barang Dagang Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 Pada CV. Pasipa Raya Kota Baubau". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UMButon*, (Online) 4(2): 2747—2779.
- Katiandagho, M. G., Runtu, T., & Lambey, R. (2023). Evaluasi Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Pada Pt Pegadaian (Persero) Cabang Manado Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1053-1061. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.50497>.
- Kawatu, Brenda Meydita Lineke; Tinangon, Jantje J.; Gerungai, Natalia Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193-203.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management (Edisi ke-15 Global)*. Pearson Education Limited.
- Kotler, P., Keller, K., & Chernev, A. (2021). *Marketing Management (Edisi ke-16)*. Pearson
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group
- Kurniawan, K. (2021). Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Activa; Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- li, B. A. B. (2021). Annisa Nurul Zakia_1905311048 (ISI). 14, 6-31.
- Lathifah, N. (2021). Pengendalian Internal dalam Organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 45-60.
- Lusiana, M. G., & Arfamaini, R. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Kredit pada PT. Tri Tehnik Perkasa. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 6(1), 32-49. <https://doi.org/10.31092/jmkip.v6i1.1553>
- Maria, B., Nangoi, G. B., & Mintalangi, S. S. . (2020). Analisis Pengendalian Intern Siklus Penjualan Pada Ud. Sehat Indah Di Gorontalo. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 488. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.30384.2020>
- Maydianto, & Ridho, M. R. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Point of Sale Dengan Framework Codeigniter Pada Cv Powershop. *Jurnal Comasie*, 02, 50-59.
- Mulyadi, D. (2016). *Akuntansi Manajemen: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nestary, A. (2020). Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Aplikasi. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 5(2), 123-134.

- Regina, R. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Toko Alfamart. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(1), 125–132.
- Saresa, L., Afriani, S., & Fitriano, Y. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Alfamart Merapi Kebun Tebeng Bengkulu. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 272–281.
- Solehan, A. (2021). Peran Customer Service Officer dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(2), 123-134.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian* (T. Fitorius (ed.)). Mahameru Press.